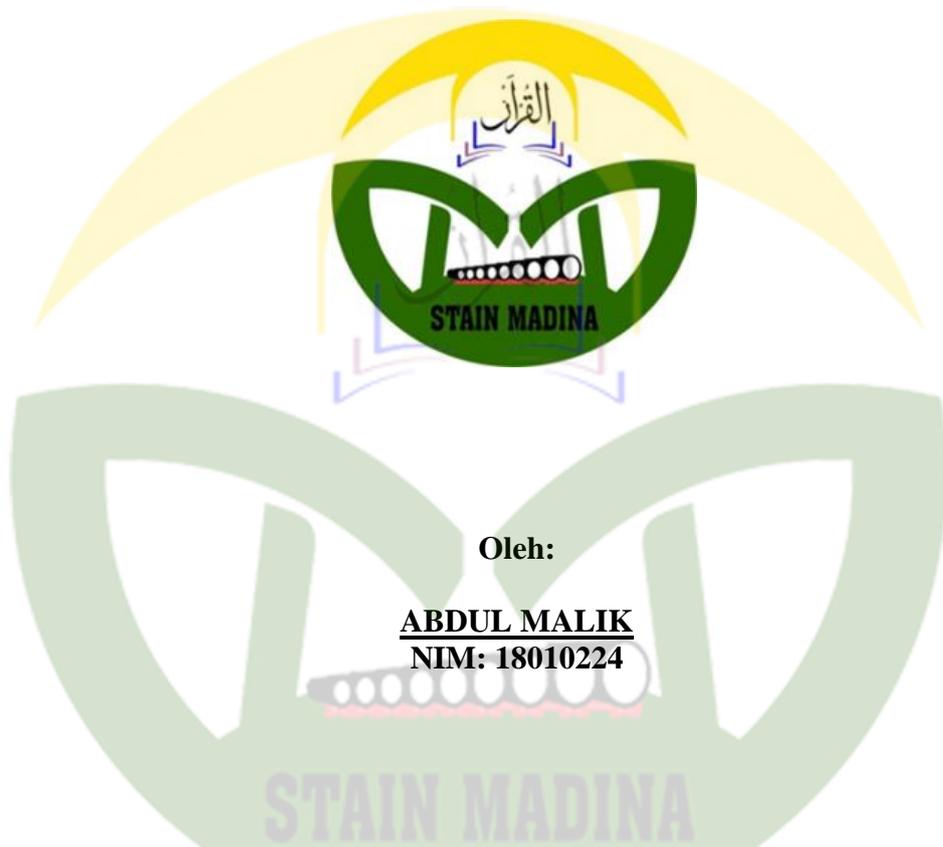


**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI SISTEM
SINGLE SEX EDUCATION DI PONDOK PESANTREN
DARUL IKHLAS DALAN LIDANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi syarat meraih sarjana pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*



Oleh:

ABDUL MALIK
NIM: 18010224

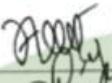
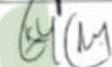
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "**Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang**" a.n. Abdul Malik, NIM. 18010224, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 24 Agustus 2023.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 1970071919971210001	Ketua/ Merangkap Penguji I		06/10/2023
2	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		02/10/2023
3	Kholidah Nur, M.A NIP. 197410122003122005	Penguji III		16/10/2023
4	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP. 199108082019032012	Penguji IV		16/10/2023

Mandailing Natal, September 2023
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 197203132003121002

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI SISTEM *SINGLE*
SEX EDUCATION DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLASH DALAM
LIDANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi syarat meraih sarjana pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*



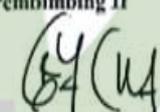
Oleh:

ABDUL MALIK
NIM: 18010224

Pembimbing I


Kholidah Nur, M.A
NIP. 197410122003122005

Pembimbing II


Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP. 199108082019032012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama ABDUL MALIK, NIM: 18-01-0224 dengan judul: "Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Demikianlah lembar persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, Desember 2022

Pembimbing I



Kholidah Nur, M.A
NIP. 197410122003122005

Pembimbing II



Rahn Seri Hanida, M.Ed
NIP. 199108082019032012

STAIN MADINA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Malik
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Banyak, 26 Maret 1999
NIM : 18-01-0224
Semester : IX
Alamat : Desa Simpang Banyak Jac Kec. Ulupungkut
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat yang berjudul "Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang" adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 7 Agustus 2023


Abdul Malik

NIM. 18-01-0224

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehubungan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang” .

Penulis sangat sadar bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak luput dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa bantuan dan dorongan moril ataupun materil, tenaga maupun pikiran, dengan kesadaran hati dan rasa terimakasih serta syukur penulis, ingin menyampaikan ucap terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu penulis, yang tak hentinya memberikan doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungannya sehingga penulis bisa sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal
3. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal
4. Ibu Kholidah Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Civitas Akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

7. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada keluarga, kerabat dan seluruh rekan juang mahasiswa/i STAIN MADINA

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Panyabungan, 07 Agustus

2023



Abdul Malik

NIM: 18010224



STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
MOTTO	x
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Karakter	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Langkah-langkah pembentukan karakter	11
3. Faktor yang mendukung pembentukan karakter	12
B. <i>Single Sex Education</i>	13
1. Pengertian <i>Single Sex Education</i>	13
2. Model Pengelolaan Kelas <i>Single Sex</i>	15
3. Keunggulan dan Kelemahan Pengelolaan Kelas <i>Single Sex</i>	17
C. Pondok Pesantren	18
D. Penelitian Terdahulu	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26

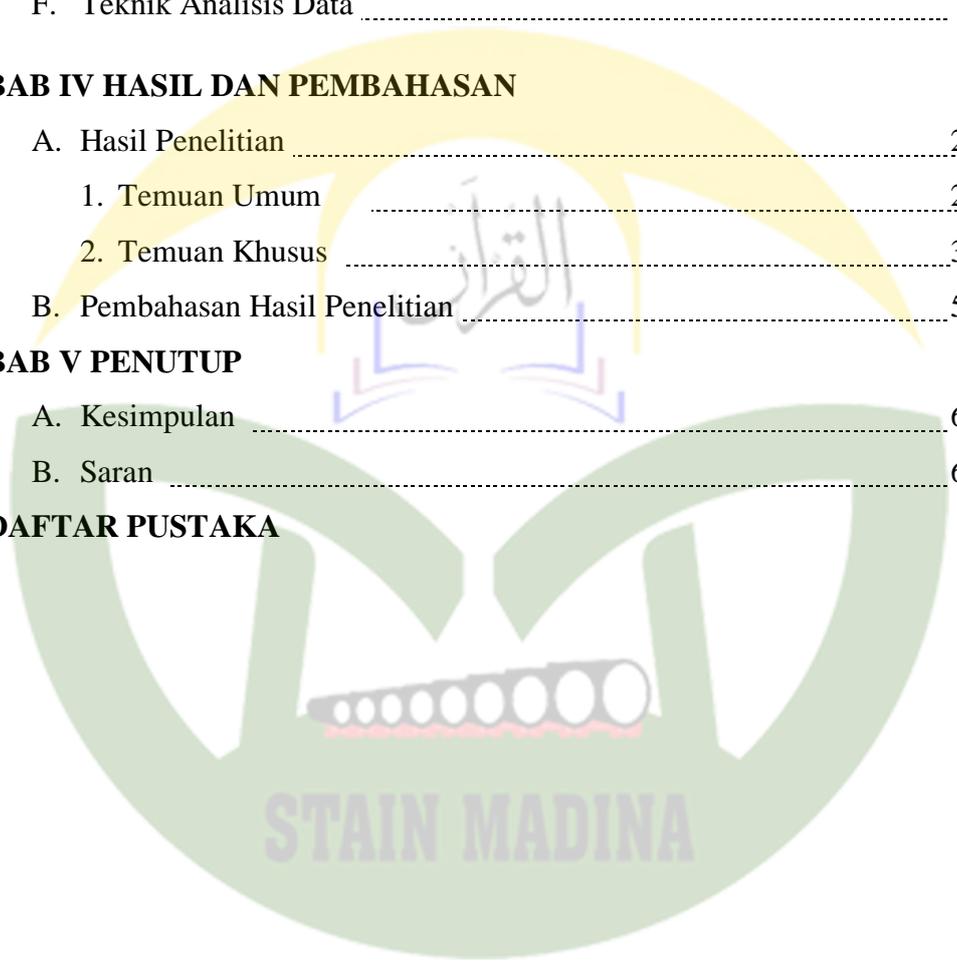
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Temuan Umum	29
2. Temuan Khusus	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

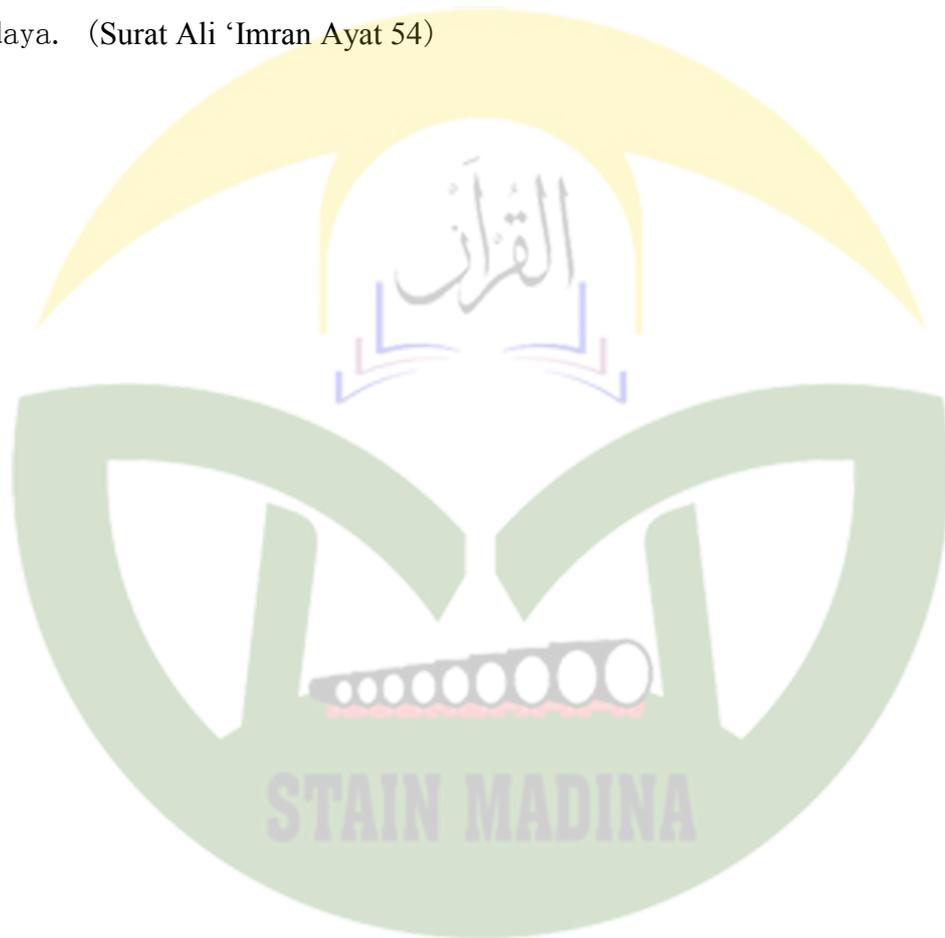
DAFTAR PUSTAKA



MOTTO

وَمَكْرُؤًا وَّمَكَرَ اللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ

Artinya: Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya. (Surat Ali ‘Imran Ayat 54)



ABSTRAK

Abdul Malik, 18010224. *Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem Single Sex Education Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Penelitian dalam Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter santri melalui sistem *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dan apa saja faktor pendukung dan Penghambat hasil penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dan teknis pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui budaya santri dan mentaati segala peraturan yang ada serta memberikan kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi.
2. Adapun faktor pendukung penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita serta adanya sistem asrama atau pemonjakan.
3. Adapun faktor penghambat penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa.

Kata kunci: Karakter, Santri, *Single Sex Education*, Pondok Pesantren

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi hidupnya, baik jasmani maupun rohaninya. Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu akan tetapi diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.¹

Sistem pendidikan belum secara efektif membangun peserta didik memiliki karakter atau akhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional. Yang mana pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani rohani, terampil, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Kunci pendidikan keluarga lebih terletak kepada pendidikan ruhani kejiwaan yang bersumber dari agama, karena pendidikan agamalah pada dasarnya yang memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengarahkan pandangan hidup seseorang.²

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam pengembangan karakter anak bangsa, sehingga Pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.

Keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seseorang, memiliki tanggung jawab yang paling penting.

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Seyia, 2017), h. 9

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 9

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga dengan benar pembinaan anak melalui akhlak yang baik dan apa yang dapat memberikan manfaat kepadanya di dunia dan akhirat.³

Dalam Islam, lembaga pendidikan/sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan akidah dan syariat Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT, sikap meng-Esakan serta pengembangan setiap bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya (bertauhid) sehingga manusia akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dibenarkan agama.⁴

Menurut penulis walaupun fungsi para guru di pesantren hanya sebagai penerus dan pembantu bagi para orang tua dalam melaksanakan pendidikan namun para guru juga dituntut untuk turut bertanggungjawab di dalam mencapai cita-cita pendidikan dimana dia terlibat langsung di dalamnya.

Oleh karena itulah tugas guru dan para pengelola dunia pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, akan tetapi dia harus sanggup menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun hasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya. Karena keberadaannya merupakan cermin bagi anak didiknya. Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada perkembangan sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa, karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.⁵

Menurut penulis pola *single sex education* adalah system pembelajaran yang membagi siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin, jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dan begitu juga sebaliknya

Pendidikan pola *single sex education*, juga dikenal sebagai pendidikan gender tunggal, jadi pola *single sex education* adalah praktek yang membagi

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 9

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 11-12

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 230

siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin, jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dengan jenis kelamin yang sama begitu juga sebaliknya.⁶

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan adalah model pengelompokan yang membagi siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin. Jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dengan jenis kelamin sama begitu juga sebaliknya yang perempuan dikelompokkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal itu bertujuan agar siswa-siswi di dalam proses pembelajaran lebih fokus dan juga menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adanya keadaan ini memudahkan guru dalam pemberian layanan yang sama pada siswa.

Islam menganjurkan agar menjaga hubungan kerjasama antara laki-laki dan perempuan hendaknya bersifat umum dalam urusan muamalah bukan hubungan yang bersifat khusus seperti saling mengunjungi antara perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya atau jalan-jalan bersama.⁷

Menurut penulis pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya Pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani.

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya mempunyai batasan dalam interaksi seperti yang diungkapkan oleh Taqiyuddin An Nabhani. Apabila interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan diimplementasikan di lembaga sekolah, maka dapat diwujudkan dalam pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan ketika pembelajaran. Itu semua bertujuan agar siswa-siswi didalam proses pembelajaran lebih fokus dan juga menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan juga guru dalam pemberian layanan yang sama pada siswa.⁸

Kebijakan tersebut juga menjawab dari beberapa masalah yang ditimbulkan dari *coeducation* (percampuran) kelas laki-laki dan perempuan.

⁶ Cornelius Riordan. *Single Sex Schoole*. (America: Rowman & Littlefield. 2015). h. 12

⁷ Taqiyuddin An Nabhani. *Sistem Pergaulan Dalam Islam* (Edisi Mu'Tamadah). (Jakarta: HTI Press, 2003). h. 30

⁸ Taqiyuddin An Nabhani. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, h. 30

Beberapa diantaranya adalah siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran, apalagi siswa atau siswi yang memiliki hubungan khusus dengan teman sekelasnya (pacaran). Siswa atau siswi yang memiliki hubungan khusus dengan teman sekelasnya akan sulit fokus pada pembelajaran karena mereka akan lebih fokus memperhatikan pasangannya, apalagi ketika mereka memiliki masalah dalam hubungannya, mereka akan cenderung malas-malasan dalam belajar dan kurangnya semangat ketika kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu dengan kelas campuran siswa akan lebih tidak percaya diri saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas atau hendak bertanya terkait materi yang belum paham. Hal tersebut dikarenakan mereka takut salah dan akan merasa malu apabila diketahui tidak paham atau tidak dapat mengerjakan soal di depan kelas. Akan tetapi pola *single sex education* sendiri memiliki beberapa kelemahan seperti, mereka tidak merasa malu ketika merasa mengantuk kemudian tidur dikelas, karena tidak ada lawan jenis yang melihatnya. Sehingga siswa yang tidur di kelas tidak akan paham atas materi yang disampaikan guru. Islam tidak menghendaki percampuran laki-laki dengan perempuan dengan alasan belajar atau pendidikan. Islam juga tidak menginginkan tempat belajar menjadi tempat tumpahnyah syahwat dan munculnya godaan.

Oleh karena itu, batasan pertama yang digariskan Islam adalah melarang pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam proses pendidikan. Sesungguhnya pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada para pemuda duduk berdampingan dengan orang yang disekitarnya. Wanita juga demikian, seperti yang telah kita ketahui bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Itu termasuk golongan anak, tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsifungsi fisik maupun psikisnya.⁹

Mandailing Natal, merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai catatan khusus tentang pesantren. Daerah dengan

⁹ Siti rahayu H dan F.J Monks. *Psikologi perkembangan, pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta: gadjha mada university press, 2006), h. 259-260

mayoritas suku Mandailing ini mempunyai letak geografis yang cukup strategis berbatasan antara Sumatera Utara dan Sumatera Barat.¹⁰

Secara sosial ekonomi, kontak masyarakat Mandailing Natal sebenarnya lebih dekat dengan Sumatera Barat yang mayoritas bersuku Minang dan juga sekaligus menjadi jalur keturunan serta jalur masuknya Islam di Mandailing Natal. Dalam konteks sosial keagamaan, tidak mengherankan jika masyarakat Mandailing mayoritas beragama Islam (98%).¹¹

Mandailing Natal dikenal dengan negeri seribu santri dan hampir disetiap kecamatannya ada pondok pesantren dengan sistim pembelajarannya terpisah (*single sex*). Namun ada juga pondok pesantren yang membuat sistem pembelajarannya gabung antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan seperti Pondok Pesantren Al-Mandily, Pondok Pesantren Al-Bi'satul Islamiyah dan Madrasah Babussalam.

Pandangan Islam mengenai penerapan *single sex* pemisahan antara laki-laki dengan perempuan. Islam mempunyai strategi yang apabila dilaksanakan akan membawa keselamatan dari bahaya kebodohan dan godaan.¹² Seperti yang dikemukakan dalam ayat Al-Qur'an (Q.S. An-Nur ayat 30),

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: *katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dengan demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.*¹³

¹⁰ S Nasution, M Ikkal, AJ Pohan. *Dinamika Pesantren: Studi Futuristic Transformasi-Tansmisi Sistem Pesantren di Mandailing Natal. Jurnal Pendidikan Islam. 2022. h. 324*

¹¹ S Nasution, Dkk, *Jurnal Pendidikan Islam. 2022, h. 324*

¹² Ahmad Slaiman Amr. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 37

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009. An-Nur ayat 30

Landasan inilah menjadi tekad kuat Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang menerapkan sistem *single sex*. Banyak kemungkinan jika hal itu tidak dilakukan, Mengingat pergaulan saat ini sangat menyimpang dari normaagama dan budaya saling menghormati antara lawan jenis. Sehingga sedikit langkah kecil ini diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang memiliki kebijakan-kebijakan tertentu, salah satunya yang membuat penulis tertarik adalah dalam hal pembagian kelompok rombongan belajarnya. Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang ini, di dalam membagi kelompok rombongan belajarnya yaitu dengan menggunakan pola *single sex education*.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dengan terpisahnya kelasnya membuat siswinya menjadi lebih aktif dalam belajar. Memudahkan guru dalam mengajar dan memahami karakter peserta didik, serta memudahkan guru untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut menarik bagi penulis untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul skripsi: **“Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang?
2. Apa Faktor Pendukung Hasil Penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang?
3. Apa Faktor Penghambat Hasil Penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembentukan Karakter Santri Melalui Sistem *Single Sex Education* Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang

2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan *Single Sex Education* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan, maka dihadapkan penelitian ini akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan psikologi *single sex education* atau tentang pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dan penerapannya *single sex education* peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana pengetahuan tambahan dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Bagi guru. Hasil penelitian diharapkan akan dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Menambah wawasan pengetahuan dan gagasan dalam penerapan *single sex education* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang.
 - c. Bagi siswa. Hasil penelitian ini akan dapat memberikan pengetahuan yang baru, sehingga siswa bisa mengetahui cara-cara menerapkan *single sex education* yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang.
 - d. Bagi peneliti. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan *single sex education* yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang.

E. Penjelasan Istilah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penulisan proposal skripsi ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari rumusan permasalahan yang ditentukan, maka penelitian perlu dibatasi permasalahannya sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan tentang Implementasi *Single Sex Education* Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Klasik di Mandailing Natal (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang) sebagai berikut:

1. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*character*” yang berakar dari diksi “*charassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna memberikan tanda.¹⁴ Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak

2. *Single Sex Education*

Asal kata dari bahasa Inggris yaitu; *single* yang berarti sendiri, *sex*; jenis kelamin. Sehingga apabila diterjemahkan secara epistemology berarti lokasi yang terpisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Hal ini dimaksudkan sebagai pengelompokan manusia (siswa) berdasarkan pada jenis kelamin masing-masing.¹⁵

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan adalah model pengelompokan yang membagi siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin. Jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dengan jenis kelamin sama begitu juga sebaliknya yang perempuan dikelompokkan dengan jenis kelamin perempuan.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Membahas tentang kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang Karakter dan *Single Sex Education* serta Penelitian Terdahulu

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

¹⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 1

¹⁵Evi Muafiah, *Disertasi segregasi gender dalam pendidikan di pesantren*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), h. 51-52

Berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang Temuan Umum dan Temuan Khusus serta Pembahasan Penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran

